

STRATEGI BERTAHAN SUPIR TRAVEL SAMARINDA-BONTANG SELAMA PENERAPAN KEBIJAKAN PPKM

Ari Setia Budi ¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara para supir travel bertahan selama covid-19 dengan penerapan kebijakan PPKM, dimana kebijakan tersebut cukup memberikan dampak langsung kepada para supir travel untuk bisa mendapatkan penumpang, sedangkan kebutuhan sehari-hari mereka harus terpenuhi untuk menghidupi keluarganya bagaimana cara mereka untuk bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik Purposive Sampling dan Snowball Sampling, yang bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk strategi yang dijalankan supir travel selama kebijakan PPKM. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa supir travel dalam mempertahankan kehidupannya dengan menggunakan 3 strategi yang dijalankan yaitu strategi aktif, pasif dan jaringan. Strategi aktif yang dijalankan supir travel salah satunya adalah beberapa supir juga ada yang melakukan alih profesi sementara jika sedang tidak memiliki penumpang alih profesi ini dilakukan guna bisa mendapatkan penghasilan tambahan selain menjadi supir travel itu sendiri bisa dikatakan menjadi kerjaan sampingan.. Untuk Strategi pasif supir travel melakukan penghematan dalam pengeluaran rumah tangga mereka, pengelolaan pengeluaran rumah tangga menjadi selektif untuk bisa melakukan penghematan pengeluaran, dimana hanya pemenuhan barang-barang pokok saja yang di beli. Selanjutnya strategi jaringan dimana dalam strategi ini supir travel memiliki banyak komunitas untuk bisa membantu mereka mendapat pekerjaan dari grup-grup komunitas tersebut. Hasil ini merekomendasikan sebaiknya supir travel dapat memperluas dari strategi jaringan itu sendiri agar penumpang yang di dapat tidak hanya berasal dari kota Bontang dan dapat membuat inovasi lebih dalam hal memanfaatkan dari potensi yang ada di sekitarnya.

Kata Kunci: Covid-19, Strategi, supir travel, Kebijakan PPKM

¹ Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: Arisetiabudi11@yahoo.com

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara yang terletak di Asia lebih tepatnya di Asia Tenggara namun pada saat ini kondisi negara-negara sedang menghadapi musibah pandemi covid-19 tidak terkecuali Indonesia, Covid-19 sendiri merupakan penyakit yang sebenarnya hanya terlihat seperti flu, untuk orang-orang yang belum mengetahuinya, Kelompok virus ini yang dapat menyebabkan penyakit pada burung dan mamalia, termasuk manusia. Pada manusia, corona virus menyebabkan infeksi saluran pernapasan yang umumnya ringan, seperti pilek, meskipun beberapa bentuk penyakit seperti; SARS, MERS, dan COVID-19 sifatnya lebih mematikan, di Indonesia Covid-19 awal tersebar pada awal tahun 2020 hingga saat ini, penyebaran COVID-19 yang begitu cepat dikarenakan banyaknya masyarakat yang melakukan perjalanan antar kota dan membuat lonjakan orang yang positif covid-19 cukup naik drastis.

Pemerintah sudah melakukan beberapa upaya seperti *work from home*, *work from home* sendiri dilakukan untuk mengurangi kerumunan di kantor, dimana pekerjaan mereka dilakukan dari rumah, namun perusahaan-perusahaan biasanya tetap melakukan absen terhadap karyawan yang sedang menjalani *work from home* dan biasanya bisa dilacak lokasi dari karyawan yang sedang *work from home* melalui GPS, ini dilakukan agar para karyawan tetap berada di rumah selama menjalani *work from home*. Pemerintah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) demi memutus mata rantai penyebaran virus corona. Meskipun banyak fasilitas umum yang ditutup, namun beberapa sektor vital seperti fasilitas kesehatan, pasar atau minimarket tetap buka selama PSBB. Masyarakat pun mendukung opsi tersebut karena dianggap mampu mencegah penularan penyakit namun tetap menjaga daya beli masyarakat (Rinanda 2020).

PSBB sendiri merupakan cara dari pemerintah untuk mengurangi aktivitas di luar rumah yang dilakukan warga, berbeda dengan lockdown kebijakan PSBB ini tidak seketat *lockdown*, masyarakat masih bisa keluar namun dengan beberapa batasan ataupun hanya dapat berbelanja barang-barang pokok yang dibutuhkan untuk bertahan hidup di rumah. Pemerintah sendiri telah mengeluarkan peraturan ini dalam Peraturan Pemerintah No.21 Tahun 2020, dan Peraturan Menteri Kesehatan No.09 Tahun 2020 peraturan ini membahas tentang peliburan sekolah atau tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, fasilitas umum, penggunaan transportasi dan kegiatan sosial budaya. Dengan tujuan dari pemberlakuan peraturan ini guna mengurangi aktivitas masyarakat diluar rumah. Himbuan *Social Distancing* dan penggunaan masker saat berada di luar rumah guna mencegah penyebaran virusnya. Seiring berjalannya waktu dari awal covid-19 dengan beberapa pemberlakuan kebijakan dari pemerintah, akhirnya pemerintah menetapkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang diterapkan di kota-kota di Indonesia dimana dalam kebijakan ini terbagi dalam beberapa level untuk penerapannya.

Penyebaran yang sangat cepat membuat kota-kota yang kecil mulai terdampak langsung. Di Kalimantan sendiri kasus awal covid-19 berada di kota

Balikpapan, mengingat kota tersebut merupakan jalur masuk nya barang maupun transportasi dari luar daerah selain Samarinda, dengan mobilitas masyarakat yang cukup tinggi membuat penyebaran terus terjadi ke Samarinda hingga Bontang. Beberapa kebijakan dibuat oleh pemerintah kota Bontang untuk bisa menangani penyebaran covid-19 tersebut dengan pemberlakuan PPKM, penerapan penumpang di dalam mobil yang hanya boleh terisi 70% dan beberapa kebijakan lainnya, dengan kebijakan tersebut memberikan dampak langsung kepada masyarakat yang akan beraktifitas di luar rumah, pekerjaan menjadi di rumah saja atau Work From Home(WFH) sehingga banyak nya mobilitas masyarakat yang terhenti, dengan terhentinya aktivitas masyarakat di luar hal ini membuat para supir travel cukup kesulitan untuk mendapatkan penumpang.

Pendapatan yang di dapat cukup menurun dengan adanya pembatasan ini dan mempengaruhi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, untuk yang menjadi tulang punggung keluarga banyak nya kebutuhan yang harus dipenuhi seperti bahan pokok, uang pendidikan anak, kebutuhan rumah, selain pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, para supir pun memerlukan untuk melakukan perawatan mobil maka dari itu para supir travel pun harus memikirkan cara mereka untuk bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka dengan keadaan pendapatan yang menurun drastis.

Kerangka Dasar Teori

Strategi

Pada dasarnya strategi memiliki dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Strategi merupakan suatu cara atau sebuah alat untuk mencapai sesuatu, dalam penggunaanya strategi harus disesuaikan dengan lingkungan yang dibutuhkan, dan dilakukan secara sadar berdasarkan pertimbangan yang wajar. Strategi juga dilakukan seseorang atau secara bersama untuk mencapai suatu tujuan atau bisa menjalankan aktivitas kehidupannya. Menurut Crow (1989) dalam Dharmawan (2001).

Konsep Strategi Bertahan Hidup

Menurut Suharto (2009:31) dalam (Nita 2021) menyatakan bahwa strategi bertahan hidup (coping strategies) dalam mengatasi guncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu:

- a) Strategi aktif, yaitu strategi yang mengoptimalkan segala potensi yang ada. Misalnya melakukan aktivitasnya sendiri, memperpanjang jam kerja,
- b) Strategi pasif, yaitu mengurangi pengeluaran keluarga. Misalnya, biaya untuk sandang, pangan, pendidikan, dan sebagainya.
- c) Strategi jaringan yaitu membuat hubungan dengan orang lain. Misalnya menjalin relasi, baik formal maupun informal dengan lingkungan sosial dan lingkungan kelembagaan.

Transportasi

Transportasi adalah kegiatan pemindahan barang (muatan) dan penumpang dari suatu tempat ke tempat lain. Dalam transportasi ada dua unsur yang terpenting yaitu pemindahan/pergerakan (movement) dan secara fisik mengubah tempat dari barang (commodity) dan penumpang ke tempat lain. (Salim, 2000).

Indonesia sendiri sebagai negara kepulauan memiliki transportasi yang cukup lengkap untuk menunjang mobilitas warganya adapun beberapa transportasi itu seperti transportasi laut berupa kapal muat penumpang maupun barang untuk bisnis sebagai negara kepulauan dimana untuk pengangkutan barang lebih banyak melalui transportasi laut, transportasi udara seperti pesawat kargo, atau penumpang dan transportasi darat, transportasi darat di Indonesia sudah cukup berkembang pesat untuk penyediaan transportasi umum seperti kereta, angkutan kota, bis kota.

Covid-19

Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh coronavirus dimana virus ini mudah menyebar bisa melalui udara, gejala yang ditimbulkan pun mirip dengan penyakit flu, adapun beberapa orang yang terjangkit dalam penyakit ini namun tidak memiliki gejala sehingga penyakit ini bisa dikatakan cukup berbahaya dengan penyebaran yang begitu mudahnya, dampak dari penyakit ini lebih sering mengalami gangguan di area pernafasan, bahkan penyakit ini banyak menyebabkan kematian di beberapa negara.

Metode Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian kali ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, Data yang dihasilkan dari model penelitian ini adalah data deskripsi berupa kata-kata tertulis dari orang-orang yang terlibat di dalam pekerjaan supir travel, dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana cara yang dilakukan para supir travel untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka di tengah kondisi covid-19 dengan kebijakan PPKM yang membuat penurunan pendapatan di karenakan sepi nya penumpang yang di dapat.

Fokus Penelitian

Agar tidak terjadinya pembahasan yang meluas di luar dari penelitian dan memudahkan untuk penulis bisa mendapatkan data yang dibutuhkan dan sesuai dengan yang dituju maka ditentukanlah beberapa fokus penelitian ini dari konsep yang dijelaskan Edi Suharto tentang strategi bertahan hidup, adapun 3 cara yang diungkapkan Edi Suharto untuk melakukan strategi hidup tersebut :

- 1) Strategi Aktif
- 2) Strategi Pasif
- 3) Strategi Jaringan

Metode Pengumpulan Data

Sumber dan pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini di dapat memulai dua sumber yaitu data sekunder dan data primer, sumber data sekunder yang di dapat dari buku-buku ilmiah, foto. Sumber data primer adalah hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi, yang menjadi gambaran bagaimana keadaan para supir travel selama penerapan kebijakan PPKM di masa covid-19 dimana dalam observasi dan wawancara tersebut memiliki informan kunci dari pihak asosiasi travel Bontang atau ATB sebagai tempat bernaung nya para sopir travel yang ada di kota Bontang, pemilihan informan kunci mempertimbangkan pengalamannya yang menjadi perbandingan sebelum dan sesudah penerapan kebijakan PPKM yang berdampak kepada para supir travel.

Hasil Penelitian

Asosiasi Travel Bontang

Banyaknya yang menggeluti profesi ini membuat beberapa dari supir berpikiran untuk membuat asosiasi untuk mengorganisir para supir lainnya agar tidak terjadi nya pasar bebas, dari pemikiran tersebut terbentuk lah Asosiasi Travel Bontang (ATB) pada tahun 2010 dengan terbentuk nya asosiasi ini memiliki banyak manfaat dari mulai dari membuat kesepakatan bersama dan aturan-aturan dari asosiasi yang harus diterapkan oleh supir travel mulai dari jam keberangkatan, tarif dll. Dengan adanya beberapa kesepakatan bersama para sopir travel di Bontang berada di bawah naungan asosiasi, namun dapat dilihat dari beberapa supir travel ada yang membuat club-club kecil untuk mereka sendiri, biasanya club ini terbentuk karena adanya rasa senasib, atau sesuku dll. Club ini tetap berada di bawah naungan asosiasi, untuk para supir travel sendiri mereka harus melaporkan diri ke asosiasi jika ingin bergabung dan jika ingin keluar, ini diperlukan untuk mencegah hal-hal yang bisa merugikan asosiasi.

Dengan sistem kerjanya para travel ini mengikuti jadwal yang di buat dari asosiasi dalam artian para supir travel tidak bisa mengambil penumpang reguler di luar jam kesepakatan yang dibuat asosiasi namun jika penumpang ingin melakukan carter mobil mereka bisa melakukan nya diluar dari jam yang disepakati oleh supir-supir asosiasi, Sistem supir travel di kota Bontang sendiri ada yang beberapa tidak memiliki unit mobil untuk melakukan pekerjaan nya dalam artian mereka bisa menyewa mobil untuk mengangkut penumpang mereka, dengan sesama para supir travel.

Kondisi Sopir Travel Selama Pandemi Covid-19

COVID-19 ini banyak membawa dampak terutama di sektor pariwisata, perhotelan dimana bisnis kedua itu memiliki dampak besar terhadap travel, ini dikarenakan supir travel ini bisa menjadi gerbang dari penyebaran virus covid-19 dari kota ke kota dengan seringnya mereka melakukan perjalanan setiap minggunya oleh karena ada beberapa bentuk kebijakan yang dibuat untuk mengurangi mobilitas dari masyarakat seperti penerapan PPKM, Pembatasan penumpang, dan Pemeriksaan

pos sebelum memasuki kota, hal ini yang membuat sopir travel di Bontang cukup kesulitan untuk mendapatkan penumpang, sedangkan sebelum pandemi para supir travel memiliki penghasilan yang stabil untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan terbilang lumayan sebagai travel dengan perjalanan yang dilakukan cukup banyak setiap bulannya namun setelah terjadi pandemi perjalanan yang dilakukan para supir cukup menurun drastis, dengan kondisi pendapatan yang menurun para sopir travel mencari cara untuk bisa menambah pendapatan untuk membantu memenuhi kebutuhan hidupnya, cara-cara tersebut terbagi dalam 3 sub menurut Edi Suharto antara lain :

1. Strategi Aktif

Strategi aktif merupakan strategi yang dijalankan dengan memanfaatkan potensi yang ada di sekitar kita atau memanfaatkan dari diri kita sendiri, adapun beberapa strategi aktif yang dijalankan para supir travel ini,

a) Meminjam Uang

Ada beberapa cara lain para supir travel untuk bisa mempertahankan dan membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, yaitu meminjam uang atau dana untuk mereka bisa melanjutkan hidupnya atau digunakan untuk kebutuhan lainnya, di kondisi saat ini dimana pendapatan yang drastis menurun membuat orang-orang berfikir bagaimana cara untuk bisa mendapatkan uang, meminjam uang sendiri merupakan cara untuk mendapatkan uang secara instan namun dengan beberapa resiko, meminjam uang bisa dilakukan ke bank atau pinjaman swasta lainnya dengan resiko yang berbeda-beda namun kebanyakan meminjam uang kepada pihak swasta cukup terbilang mudah dengan persyaratan-persyaratannya. Selain meminjam uang yang bisa dilakukan di bank atau tempat swasta, adapun yang melakukan pinjaman terhadap teman atau keluarga mereka, dalam peminjaman ini lebih tidak ada peraturan yang amat terikat terhadap pemberi pinjaman ataupun peminjam dan juga peraturan terkait pengembalian uang pinjaman ataupun sistem bunga, hal tersebut tergantung terhadap kesepakatan bersama, namun peminjaman ini biasa terjadi jika memiliki keluarga atau teman dekat yang kenal baik.

Sehingga dengan relasi dan solidaritas antar para sopir travel ada beberapa yang melakukan peminjaman uang dengan tujuan untuk bisa menambah memenuhi kebutuhan sehari-harinya, namun tidak semua sopir travel menggunakan cara ini untuk menambah pendapatannya, cara ini dipilih karena cukup bisa mendapatkan uang secara cepat, untuk peminjaman yang dilakukan melalui teman atau kerabat dekat pembayaran hutang tergantung kepada pemberi hutang dengan sistem yang disepakati bersama.

Namun dalam strategi meminjam uang ini tidak semua sopir travel melakukannya ada beberapa supir travel yang tidak melakukan strategi ini untuk mereka bisa menambah pemenuhan kebutuhan mereka ataupun untuk mendapatkan uang secara instan,

b) Alih profesi sementara

Melakukan alih profesi sementara untuk bisa mendapatkan penghasilan tambahan dalam artian nya disini para supir travel ada yang melakukan pekerjaan sampingan namun profesi utama mereka tetaplah menjadi supir travel, pekerjaan sampingan sendiri dilakukan dengan berbagai alasan namun alasan yang paling sering terjadi dikarenakan pekerjaan utama mereka tidak menghasilkan pendapatan yang cukup untuk bisa memenuhi kebutuhan mereka, adapun dengan alasan lain untuk menambah relasi, mengisi waktu luang. Pada kondisi saat ini melakukan pekerjaan sampingan terbilang cukup dibutuhkan, kondisi para supir travel pun cukup sulit mendapatkan penumpang sehingga memiliki waktu luang yang cukup banyak. Supir travel bisa melakukan pekerjaan sampingan sembari menunggu penumpang kondisi saat ini mereka harus memutar otak mereka namun faktanya di saat inipun untuk mendapatkan pekerjaan terbilang cukup susah, maka cara yang dilakukan oleh supir travel ini ada yang membuka jasa titipan dari kota ke kota sembari mereka mengangkut penumpang, ada yang bekerja di pasar, untuk bisa menambah pendapatan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga mereka

2. Strategi Pasif

Strategi pasif adalah strategi yang dijalankan dengan melakukan Mengurangi pengeluaran keluarga

a) Melakukan Penghematan

Pemenuhan kebutuhan pokok selama pandemi bisa terbilang cukup terhambat selain di karenakan peraturan yang membuat banyak toko-toko dan pasar tutup hal ini didukung juga dengan pendapatan yang menurun dari beberapa masyarakat di karenakan pekerjaan mereka yang hilang atau tidak dapat melakukan pekerjaan mereka seperti sebelum pandemi, bantuan pemerintah yang diberikan untuk pangan mungkin dapat dibilang tidak dapat memenuhi semuanya namun dari bantuan itu banyak masyarakat yang masih bisa melanjutkan hidup mereka untuk kebutuhan pangan, selain kebutuhan pangan masyarakat pun pasti menggunakan air dan listrik, hal itu tidaklah gratis di dapatkan oleh masyarakat kebutuhan pokok termasuk air dan listrik sangat diperlukan untuk membantu kelangsungan hidup mereka.

Penghematan ini dilakukan dengan cara mereka lebih selektif dalam memilih kebutuhan pokok mereka dan juga untuk kebutuhan lainnya selama itu tidak mempengaruhi kelangsungan hidup mereka tidak akan di beli, mengatur pengeluaran sangatlah penting dalam kondisi saat ini.

3. Strategi Jaringan

Strategi Jaringan adalah strategi yang memanfaatkan relasi yang dimiliki baik keluarga ataupun teman dekat.

a) Pemanfaatan Relasi Teman

Dalam hal relasi tidak diragukan lagi pekerjaan dibidang jasa seperti travel bisa dikatakan memiliki relasi yang banyak untuk hal pertemanan, dalam travel sendiri para sopir travel yang sering melakukan perjalanannya antar kota mereka sering bertemu dengan dengan para supir travel lain dari luar kota sehingga sering bertukar informasi antar para supir travel, dan mereka pun setelah melakukan perjalanan biasanya memiliki tempat untuk berkumpul untuk rehat, selain itu juga di Bontang mereka tergabung dalam satu asosiasi travel Bontang, para supir travel pun terdaftar dalam anggota asosiasi dimana kegunaan salah satu dari asosiasi ini adalah untuk bisa merangkul para supir travel di Bontang agar memiliki tempat untuk saling bertukar informasi. Supir travel ini faktanya memiliki beberapa klub-klub kecil yang dibentuk mereka sendiri untuk para teman-teman sopir travel lainnya, terbentuk nya klub ini bisa dikatakan dengan berbagai alasan masing-masing, ada yang dikarenakan suku yang sama, nasib yang sama dan juga di bawah perusahaan travel yang sama, namun semua club-club ini tetap berada di bawah naungan asosiasi agar tidak terjadinya konflik dan membuat lingkungan yang sehat antar supir travel.

Dalam pemanfaatan strategi ini para sopir travel yang tergabung dalam asosiasi atau club-club kecil lainnya memiliki grup *Whatsapp* dimana di dalam grup tersebut biasanya ada beberapa supir travel yang membagikan penumpang di karenakan mobil nya penuh atau sedang tidak jalan, peluang ini bisa dimanfaatkan dengan memperbanyak relasi dan juga bisa menambah penumpang untuk menjadi pelanggan namun beberapa hal yang dapat diperhatikan dalam mengambil penumpang seperti, bertanggung jawab akan penumpang tersebut.

b) Memanfaatkan sosial media

Beberapa supir travel dalam pernyataan nya ada yang memanfaatkan media sosial untuk mereka menawarkan jasa mereka dan ada juga beberapa supir travel yang membuka usaha lain dan memasarkan jualan mereka ke media sosial, mengapa sosial media di pilih menjadi salah satu tempat untuk menawarkan dan memasarkan jasa atau jualan mereka, mayoritas masyarakat jaman sekarang paling aktif menggunakan gadget mereka seperti *Handphone*.

Dalam menggunakan *Handphone* masyarakat sangat intens, hampir setiap hari bahkan setiap jam menggunakan *Handphone* mereka untuk berkomunikasi dengan keluarga maupun teman, atau hanya berselancar di media sosial. Dengan penggunaan *Handphone* yang begitu intens nya terjadi di masyarakat hal ini membuat perputaran informasi sangat cepat terjadi di sosial media sekarang, banyak nya jenis dari sosial media itu sendiri untuk berkomunikasi seperti, *Whatsapp, Telegram, Instagram*.

Dengan intens nya penggunaan internet di masa covid-19 ini bisa dimanfaatkan oleh para supir travel menjadi tempat untuk menawarkan produk-produk ataupun jasa- jasa yang dipunyai dengan beberapa keuntungan yang dilakukan seperti, berkomunikasi dengan pelanggan langsung, bisa melakukan antar jemput dengan mudah sampai ke rumah, hal ini bisa menjadi daya tarik pelanggan untuk bisa menggunakan jasa travel, sosial media yang paling digunakan untuk mengiklankan jasa mereka seperti facebook, whatsapp, di Bontang sendiri ada 1 grup facebook yang biasa menjadi tempat menawarkan barang atau jasa dengan nama bursa barang Bontang dengan memanfaatkan sosial media para supir travel bisa terus mempromosikan jasa travel mereka tanpa perlu kemana-mana, cukup menggunakan handphone mereka.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan

1. Peralihan sistem pemasaran jasa yang dilakukan oleh para supir travel pada saat penerapan PPKM dimana sebelum pandemi beberapa supir travel ada yang memilih menunggu penumpang di terminal bontang namun pada saat pandemi banyak supir travel yang melakukan pemasarannya melalui media sosial seperti melalui *Instagram, whatsapp, Facebook*.
2. Dengan adanya komunitas dan asosiasi yang terbentuk antara para sopir travel membuat interaksi supir travel cukup intens, dengan keadaan yang saat ini membuat solidaritas antar para supir travel menjadi cukup tinggi adapun supir travel yang memanfaatkan dengan cara membagikan pekerjaan atau penumpang berlebih ke dalam grup komunitas mereka, dan ada beberapa supir travel yang melakukan peminjaman uang.
3. Kondisi sopir travel dengan sepi nya penumpang yang dikarenakan penerapan kebijakan untuk mengurangi penyebaran covid-19 membuat pendapatan para supir travel cukup menurun drastis, dengan penurunan pendapatan tersebut supir travel lebih menggunakan cara penghematan untuk bisa menyiasati pengeluaran para supir travel pun lebih memilah-milah barang-barang pokok yang di beli atau di gunakan untuk sehari-hari selama penurunan pendapatan.

Rekomendasi

1. Sebaiknya untuk para supir travel bisa lebih mengembangkan dan berinovasi dari strategi jaringan untuk bisa memperluas promosi usaha mereka tidak hanya di kota Bontang dengan cara mengikuti komunitas selain kota Bontang, pemberian pelayanan yang baik kepada penumpang dapat menambah kenyamanan dalam perjalanan dan bisa membuat penumpang menjadi lebih sering menggunakan jasa travel.

2. Para supir travel bisa melakukan penghematan pengeluaran untuk bahan pangan bisa dengan menanam tanaman di rumah dengan sistem hidroponik ataupun memanfaatkan pekarangan rumah.

Daftar Pustaka

- Mallo, H. A. R., & Nugroho, P. I. (2021). Analisis Pendapatan Pengemudi Ojek Online Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Salatiga. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(1), 67-76.
- Nasruddin, R. &. (2020). Pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan masyarakat berpenghasilan rendah. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 639-648.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Nita, Zahrotul Nisa. 2021. "Eksistensi Pedagang Pasar Tradisional Mleto Di Kelurahan Klampis Ngasem, Kecamatan Sukolilo, Surabaya Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Prespektif Teori Tindakan Sosial Max Weber."
- Rinanda, Putriani. 2020. "Dampak Wabah Virus Corona Bagi Indonesia." *Tempo Publishing* 90. (<https://edeposit.perpusnas.go.id/collection/dampak-wabah-virus-corona-bagi-indonesia-sumber-elektronis>).